bagan untuk memungkinkan untuk diorganisir. Dalam *budgeting* memiliki 3 (tiga) proses, yaitu sebagai berikut:

- 1. Mengidentifikasi dan memperoleh harga dari berbagai sumber secara tertulis: dari komisi film (untuk lokasi), laboratorium pasca produksi (layanan pasca produksi), perusahaan penyewaan peralatan untuk proses *shooting*, hingga tarif dari kepala departemen dan kru serta pemeran.
- 2. Bernegosiasi untuk mendapatkan kesepakatan potensial dan menyakinkan data kepada seluruh tim.
- 3. Membuat sebuah kesepakatan produser antara pihak lain dengan kontrak yang ditandatangani sebagai mengunci kesepakatan (kontrak kerja, kontrak lokasi, dsb).

Menurut Rea dan Irving (2010:77), biaya anggaran sangat menentukan parameter apa yang dapat dan tidak dapat dicapai. Dalam pembuatan film sebuah biaya dapat dirincikan tentang berapa biaya yang diperlukan mencakup perkiraan biaya untuk pra produksi, produksi pasca produksi hingga biaya distribusi seperti bayar festival, pembuatan poster, dsb. Dalam pembuatan sebuah film dapat dilihat seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses *shooting* dan elemen apa yang akan memakan biaya anggaran produksi. Oleh karena itu perlunya pembuatan anggaran agar menjadi lebih mudah untuk menentukannya.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis dan Samara Film sepakat untuk membuat karya film pendek berjudul Dua Harapan. Pembuatan karya tugas akhir penulis berperan sebagai produser. Film pendek Dua Harapan merupakan film pendek fiksi dengan genre drama keluarga dan bertema keterbatasan. Film pendek Dua Harapan berdurasi kurang lebih 15-20 menit.

3.2 Konsep Karya

Film Dua Harapan mengangkat cerita pembicaraan serius Jocelyn antara adiknya, Nathan mengenai kehadiran Aldi yakni kekasihnya pada hari raya Imlek. Jocelyn yang ingin memperkenalkan Aldi pada saat hari raya Imlek kepada keluarga besarnya. Namun dikarenakan adanya perbedaan etnis yang harus mengakhiri hubungannya. Film pendek Dua Haarapan akan diambil dengan type *live action*.

3.3 Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Kisah percintaan perbedaan etnis antara Tionghoa dan non-Tionghoa cukup ramai menjadi perbincangan anak muda di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya peraturan dari etnis Tionghoa yang mewajibkan untuk meneruskan garis keturunan untuk masa depannya. Oleh karena itu penulis dan Samara Films sepakat untuk mengangkat kisah tersebut yang bertujuan untuk memberitahukan tidak ada salahnya mencoba walaupun telah mengetahui resiko yang ada, kembali ke perjuangannya masing-masing.

b. Observasi

Pada observasi penulis sebagai produser mengobservasi anggaran kasar untuk biaya produksi secara keseluruhan dari setiap *department* untuk mewujudkan film pendek Dua Harapan. Selain itu menghitung biaya *talent* yang dikarenakan membutuhkan pemeran yang banyak sesuai alur cerita yang telah ditulis oleh penulis naskah dan sutradara. Kemudian menghitung perkiraan kebutuhan hari untuk *shooting day* untuk mengambil keseluruhan *shot* yang dibuat oleh sutradara dan penata kamera.

c. Studi Pustaka

Penulis mencari dan penggunaan barter promosi *end credit* untuk memangkas biaya produksi tanpa mengganggu alur cerita.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Produser dan Samara Films sepakat untuk menggunakan sistem alur cerita *looping* pada film pendek Dua Harapan.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Dalam film pendek Dua Harapan tentunya ada menyangkut paut dengan perbedaan etnis. Namun penulis sebagai produser menyampaikan kepada sutradara dan penulis naskah untuk tidak adanya deskriminasi kepada etnis satu sama lain agar tidak terjadinya sebuah masalah yang sensitif. Solusi dari hal tersebut yaitu dengan cara untuk tidak diverbalkan membahas perbedaan etnis.

Pada tahap pra produksi penulis membuat anggaran biaya dari kebutuhan alur cerita dan skenario setelah melewati *final draft* dalam penulisan skenario antara penulis naskha dan sutradara. Selain itu peran penulis sebagai produser yaitu memimpin dan bertangguung jawab persiapan produksi, mulai dari proses pembuatan *timeline schedule* produksi, *hunting props* untuk kebutuhan properti *art*, *location scouting* untuk mencari lokasi rumah *shooting* sesuai kebutuhan cerita, mengawasi kegiatan *recce* dan *test camera* setelah melewati tahap *shot list* oleh penata kamera dan sutradara, kemudian mencari *props house*, rental kamera dan lampu yang bersedia untuk bekerja sama untuk mengurangi biaya produksi.

FEBRUARI									
1	2	3	4	5	6	7			
				LOCK SCRIPT	1st PPM	Casting Batch 1			
8	9	10	-11	12	13	14			
Storyboard Draft 1	HUNTING PROPS	HUNTING PROPS	Casting Batch 2			Casting Bacth 3			
15	16	17	18	19	20	21			
Storyboard Draft 2	LOCK TALENT	HUNTING WARDROBE	LOCT SCOUT 1	LOCT SCOUT 2		READING 1			
22	23	24	25	26	27	28			
READING 2		LOCK LOCATION	RECCE 1	RECCE 2					

Gambar 3. 1 Jadwal Pra Produksi Film Pendek Dua Harapan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2. Produksi:

- a. Pada tahap ini yaitu penulis sebagai produser menjaga agar produksi film pendek Dua Harapan berjalan dengan baik dengan segala rencana dan anggaran yang telah disepakati.
- b. Memastikan lokasi *shooting* agar tidak ada masalah pada saat proses *shooting* berlangsung.

MARET									
1	2	3	4	5	6	7			
REHEARSAL 1	REHEARSAL 2 & TEST MAKE UP & FITTING			SHOTLIST 1	SHOTLIST 2				
8	9	10	11	12	13	14			
			FPPM		SHOOTING DAY 1	SHOOTING DAY 2			

Gambar 3. 2 Jadwal Produksi Film Pendek Dua Harapan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Pasca Produksi

Penulis mengasawasi sutradara dan penyunting gambar untuk melakukan *editing* dari tahap *assembly, rough cut,* dan *pict lock*. Bertujuan untuk tetap berjalan sesuai *timeline schedule* yang telah disepakati.



Gambar 3. 3 Jadwal Pasca Produksi Film Pendek Dua Harapan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

M U L I I M E D I A N U S A N T A R A